

HAMA DAN PENYAKIT UTAMA UBI ALABIO (*Dioscorea alata L.*) DI LAHAN LEBAK KALIMANTAN SELATAN

Mukhlis dan M. Zain Hamijaya

ABSTRACT

Pest and diseases on ubi Alabio (*Dioscorea alata L.*) in swampy areas of South Kalimantan. Sweet potato of "ubi Alabio" (*Dioscorea alata L.*) have been developed for a long time in swampy areas of South Kalimantan. But the information about pests and diseases that attack this crop was very limited. The research aimed to find out the kind and intensity of pests and diseases that attack "ubi Alabio" in Babirik, HSU regency of South Kalimantan provincy from June to November 1994. The observation of pests and diseases was done at all plots of five different planting time, i.e : planted on June 10, June 20, June 30, July 10 and July 20, 1994 respectively. The results indicated that the kind of pests and diseases that attack "ubi Alabio" were aphid, ulat keket, black sweet potato roller, purple sweet potato borer, scab and brown spot. The intensity of each pest and disease is different, but the purple sweet potato borer and the black sweet potato roller are more dominant. The attacking at different planting time was not significant.

PENDAHULUAN

Ubi Alabio (*Dioscorea alata L.*) adalah salah satu jenis tanaman palawija yang cukup dikenal dan telah lama dikembangkan di daerah Kalimantan Selatan. Ubi ini umumnya ditanam di lahan lebak, baik secara monokultur maupun tumpang sari dengan padi atau jagung. Penanaman dilakukan pada saat awal musim kemarau (BIP Banjarbaru, 1984).

Usahatani ubi Alabio di lahan lebak memberikan pendapatan yang cukup tinggi. Sumbangan tanaman ubi Alabio dalam sistem usahatani di lahan tersebut antara 39,1 - 45,2 % (Sutikno dan Lande, 1990). Tingkat produktivitas ubi Alabio mencapai 50,0 t/ha dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 5.867.460,- (Rosita *et al.*, 1994).

Seperti halnya dengan jenis tanaman lainnya, ubi Alabio juga tidak terhindar dari serangan hama penyakit. Hanya saja, karena ubi Alabio dibudidayakan tidak secara intensif, seperti pemupukan dan sebagainya, sehingga serangan hama penyakit umumnya masih rendah dan petani menganggapnya tidak begitu membahayakan.

Mengingat sumbangan ubi Alabio cukup besar dalam meningkatkan pendapatan petani di Kalsel dan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan, maka perlu adanya antisipasi terhadap kehilangan hasil akibat serangan hama penyakit.

Penerapan cara-cara pengendalian hama penyakit yang efektif dan efisien memerlukan informasi jenis dan keadaan hama penyakit yang ada di lapangan. Sampai saat ini informasi tentang hama penyakit yang menyerang ubi Alabio di lahan lebak sangat terbatas.

Sehubungan dengan hal tersebut, dilakukan pengamatan terhadap jenis dan keadaan hama penyakit yang menyerang ubi Alabio di lahan lebak Kalimantan Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di desa Babirik, kecamatan Babirik, kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan pada bulan Juni-Nopember 1994. Desa ini dipilih karena pertanaman ubi Alabio cukup luas dan diusahakan setiap tahun.

Metodologi yang digunakan yaitu observasi dengan melakukan pengamatan terhadap jenis dan kerusakan yang ditimbulkan oleh hama penyakit di lapangan. Pengamatan dilakukan pada petak pengamatan yang waktu tanamnya berbeda, yaitu : tanam 10 Juni, 20 Juni, 30 Juni, 10 Juli dan 20 Juli 1994. Ukuran petak per waktu tanam 1 x 5 m² dan diulang 6 kali. Penempatan petak diatur dengan rancangan acak kelompok. Pengamatan dilakukan selang 30 hari sampai panen. Penilaian intensitas serangan dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{\sum (n \times v)}{Z \times N} \times 100\%$$

- dimana P = intensitas serangan
n = jumlah tanaman tiap skala
v = harga numerik tiap skala
Z = harga numerik skala tertinggi
N = jumlah tanaman yang diamati

Kategori serangan hama penyakit pada daun, batang dan umbi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori dan nilai skala serangan hama penyakit pada ubi Alabio

Kategori serangan	Nilai skala
0 %	0
> 0 - 25 %	1
> 25 - 50 %	2
> 50 - 75 %	3
> 75 - 100 %	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jenis hama yang menyerang tanaman ubi Alabio adalah aphid (*Aphis sp.*), ulat keket (*Agrius convolvuli*), ulat penggerek batang (*Omphisa anastomosa*) dan ulat penggulung daun (*Brachmia convolvuli*). Sedangkan penyakit yang menyerang adalah scab (*Elsinoe batatas*) dan bercak coklat (*Cercospora sp.*). Keadaan hama penyakit yang menyerang ubi Alabio disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata intensitas serangan hama penyakit ubi Alabio dari berbagai waktu tanam di lahan lebak, Babirik, MK 1994.

Jenis hama penyakit	Rata-rata intensitas serangan (BST)			
	1	2	3	4
	----- % -----			
Aphid	0	0	5	5
Ulat keket	5	5	5	0
Ulat penggerek batang	5	5	15	20
Ulat penggulung daun	10	20	20	30
Scab	0	0	5	10
Bercak coklat	0	0	5	15

BST = Bulan setelah tanam

Dalam tulisan ini tidak ditampilkan data serangan hama penyakit per waktu tanam, karena dalam analisis ragam, perbedaan waktu tanam tidak menunjukkan perbedaan nyata. Tidak adanya perbedaan ini mungkin karena waktu tanam dilaksanakan pada

musim kemarau (Juni-Juli) sehingga perbedaan iklim seperti curah hujan, temperatur, kelembaban dan sebagainya tidak begitu nyata.

Berdasarkan informasi dari beberapa petani, umumnya mereka tidak mengetahui tentang kerugian yang akan mereka dapatkan bila ada serangan hama atau penyakit, sehingga mereka sangat jarang melakukan pengendalian. Namun demikian, ada diantaranya yang melakukan pengendalian dengan insektisida dan menganggapnya cukup efektif. Pengendalian hama terutama terhadap ulat keket, dilakukan petani lakukan dengan memberikan Furadan 3G dengan dosis 2 g/lubang atau Sevin 50 WP dengan dosis 2 g/l air dan disiramkan pada tanah sekitar pertanaman. Sedangkan hama penggulung daun dikendalikan dengan menyemprotkan Sevin 50 WP dengan dosis 2 g/l air.

Hasil ubi Alabio yang diperoleh dari berbagai waktu tanam menunjukkan perbedaan nyata (Tabel 3). Hasil tertinggi diperoleh pada waktu tanam 20 Juni 1994.

Tabel 3. Hasil ubi Alabio pada berbagai waktu tanam di lahan lebak, Babirik, MK, 1994.

Waktu tanam	Hasil umbi (t/ha)
10 Juni 1994	23,15 ab
20 Juni 1994	29,26 b
30 Juni 1994	26,94 b
10 Juli 1994	18,03 a
20 Juli 1994	25,38 ab
CV (%)	20,7

Angka yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji Duncan 5%.

KESIMPULAN

Jenis hama yang menyerang tanaman ubi Alabio di lahan lebak adalah : Apid (*Aphis sp*), Ulat keket (*Agrius convolvuli*), Ulat penggerek batang (*Omphisa anastomosa*) dan Ulat penggulung daun (*Brachmia convolvuli*). Sedangkan penyakit yang menyerang adalah Scab (*Elsinoe batatas*) dan Bercak coklat (*Cercospora sp.*).

Tingkat serangan masing-masing hama penyakit berbeda-beda, yaitu : Aphid dan ulat keket berkisar antara 0-5 %, ulat penggerek batang antara 5-20 %, ulat penggulung daun antara 10-30 %, scab antara 0-10 % dan bercak coklat antara 0-15 %.

Perbedaan waktu tanam pada musim kemarau tidak menunjukkan perbedaan serangan hama penyakit yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- BIP Banjarbaru. 1984. Bercocok tanam ubi alabio. LIPTAN. Balai Informasi Pertanian. Banjarbaru.
- Rosita, G., D. I. Saderi, H. R. Itjin, M. Saleh dan Chaeruddin. 1994. Analisis sistem komoditas ubi jalar, ubi alabio, ubi nagara dan perbaikan teknologi budidayanya. *Dalam* Noor, I., S. Abdussamad, R. Ramli dan F.N. Saleh (Eds). Penelitian Tanaman Pangan Pada berbagai Ekosistem Di Kalimantan. Badan Litbang Pertanian, Puslitbangtan Pangan, Balai Penelitian Tanaman Pangan Banjarbaru. Banjarbaru. Hal. 345-373.
- Sutikno H. dan M. Lande. 1990. Penelitian sistem usahatani terpadu lahan rawa dangkal Babirik. Makalah Seminar Hasil Penelitian Proyek Swamps II di Bogor.